



Media: Merapi

Hari: Kamis

Tanggal: 23 Februari 2017

Halaman: 1

BERHARAP LEGALITAS DAN DIBERI SIM

Pengemudi Betor: Kami Ingin Tertib



YOGYA (MERAPI) - Ratusan pengemudi betor motor (betor) memarkirkan kendaraannya di depan Kantor Pemkot Yogyakarta di Jalan Ipda Tut Harsono Yogyakarta, Rabu (22/2). Kehadiran mereka sebagai bentuk dukungan terhadap perwakilan pengemudi betor yang tengah berdiskusi dengan pihak Pemkot Yogyakarta. Para pengemudi betor berharap ada legalitas dalam operasional betor.

Salah seorang pengemudi betor Suro (65) mengatakan, sejak beberapa tahun ini, dia dan teman-temannya memperjuangkan legalitas betor dari DPRD DIY, kepolisian, Pemda DIY sampai ke pemerintah pusat. Tapi belum ada hasil kejelasan legalitas. Dia mengaku tidak masalah harus kehilangan pendapatan sehari kemarin karena hadir di Balai Kota Yogyakarta.

***Bersambung ke halaman 9**

Ratusan pengemudi betor memarkirkan kendaraannya di depan Balai Kota Yogyakarta untuk menuntut legalitas.

Pengemudi

"Sebenarnya rugi juga. Tapi nggak apa-apa, ini berjuang untuk jangka panjang biar secara hukum betor bisa legal. Kami mau tertib, ditata dan diberi SIM," kata Suro di depan Kantor Walikota kompleks Balai Kota Yogyakarta.

Dia juga merasa khawatir karena mendapat informasi terkait larangan betor yang tak boleh melewati Jalan Malioboro karena dianggap ilegal. Padahal, kawasan itu menjadi sumber mata pencaharian pengemudi betor selama ini. Terutama dari para wisatawan.

Menurutnya, betor menjadi pilihan bagi mantan pengemudi becak kayu yang kini berusia tua dan tenaganya berkurang. Selain itu, juga untuk menyiasati kemajuan zaman di tengah persaingan dan perkembangan jasa ojek online.

Pada tahun 2003 lalu, Gubernur DIY mengeluarkan surat edaran (SE) Gubernur No 551.2/03/2003 tentang larangan betor. Namun kemudian surat edaran itu dicabut. Tapi dalam Undang Undang lalu lintas nomor 22 tahun 2009 juga tidak ada ketentuan terkait kendaraan becak bermotor. Hal inilah yang membuat betor sekanakan tak memiliki status.

Kepala Bidang Penelitian dan Pengembangan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kota Yogyakarta Affrio Sunarno mengatakan, Pemkot Yogyakarta meng-

Sambungan halaman 1

Dalam pembuatan prototype betor itu, kata dia, Pemkot Yogyakarta akan menggandeng Pusat Studi Transportasi dan Logistik Universitas Gadjah Mada dan pihak kepolisian agar sesuai peraturan. Biaya proses pembuatan Prototype betor akan ditanggung Pemkot Yogyakarta.

Berdasarkan data dari Kepolisian DIY, jumlah betor di DIY telah mencapai angka 600 unit, sementara untuk wilayah Kota Yogyakarta sendiri jumlah betor mencapai 400 unit. Wilayah operasi betor tersebut tersebar di tujuh titik, yakni Jalan Margo Utomo, Malioboro, Senopati, Sudirman, Jalan Solo, Jalan Godean dan Jalan Ahmad Yani.

(Tri)-m
JOKI CIGITIS

Tid

Ins

1.
2.
3.
4.
5.

Tidak Lanjut

uk Ditanggapi

uk Diketahui

ipa Pers

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Badan Perencanaan Pembangunan			

Yogyakarta, 05 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005